Technology, Health, and Agriculture Nexus: Conference Series
https://journal.ummat.ac.id/index.php/tcs
Vol. 1 No. 2, June 2025, pp. 112-119

Analisis Tentang Kebutuhan Kompetensi Guru Sejarah Di Era Digital

Amanda Putri[1], Ilmiawan[2], Dian EkaMayasari[3], Muaini[4]
[1,2,3,4]Prodi Pendidikan Sejarah,Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
amandaput726@gmail.com[1], awanilmi106@gmail.com[2], dianekamayasari30s@gmail.com[3],
muani.sejarah@ummat.ac.id[4]

Keywords:
Teacher competency, History teacher,
Digital age.

ABSTRACT

This research aims to investigate and analyze the competencies needed by history teachers in facing the challenges of the digital era. The main focus is on mastery of technology, curriculum integration, and the ability to facilitate collaborative and technology-based learning. The method used is a systematic literature review to develop an in-depth understanding of the various approaches that have been applied to history education in history teachers which is crucial in preparing and facing the dynamics, modern learning. The implication of this research is the need for a holistic approach in training and professional development to ensure history teachers can effectively integrate technology into their teaching practices, thereby improving the quality of history learning and student academic outcomes in the digital era. 2020-2024 indexed in Scopus, DOAJ, and Google Scholar. to provide comprehensive insight into the important role of research-based learning in the context of history teaching.

Kata Kunci:
Kompetensi guru,
Guru Sejarah,
Era Digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis kompetensi yang diperlukan oleh guru sejarah dalam menghadapi tantangan era digital. Fokus utama adalah pada penguasaan teknologi, integrasi kurikulum, dan kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis teknologi. Metode yang digunakan adalah systematic literature review untuk menyusun pemahaman mendalam terhadap berbagai pendekatan yang telah diterapkan pendidikan sejarah di guru sejarah menjadi krusial dalam mempersiapkan dan menghadapi dinamika pembelajaran modern. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam pelatihan dan pengembangan profesional untuk memastikan guru sejarah dapat efektif mengintegrasikan teknologi dalam praktik pengajaran mereka, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan hasil akademis siswa di era digital. tahun 2020-2024 yang diindeks dalam Scopus, DOAJ, dan Google Scholar. untuk menyediakan wawasan yang komprehensif mengenai peran penting pembelajaran berbasis penelitian dalam konteks pengajaran sejarah.

Article History:
Received : 25-06-2025
Accepted : 30-06-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik karena kompetensi tersebut sangat penting untuk membangun karakter peserta didik (Pipit Widiatmaka, 2022). Guru sejarah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Parwati & Pramartha, 2021). peran guru sejarah menjadi semakin vital dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut harus mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran agar guru tersebut dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman sehingga para guru dapat bersaing di era digital ini (Yunita, 2023). Oleh karena itu, reformasi pendidikan juga dibutuhkan sehingga mendukung pembelajaran pada era digital ini, serta dapat memberikan

solusi terhadap berbagai tantangan yang muncul dalam pendidikan (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

kompetensi guru adalah suatu performansi kemampuan yang dimiliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Dalam melaksanakan kegiatan seorang guru harus berpikir dan bertindak secara konsisten untuk terus menerus sesuai dengan kompetensinya (Ismail, 2010). Selain itu, guru harus memiliki loyalitas seorang guru dalam memajukan dan memperkuat karakter siswa, khusus berkaitan dengan tugas-tugas yang ditetapkan sebelum dan sesudah instruksi formal (Sofia et al., 2023). Kompetensi professional guru secara tidak langsung mempengaruhi kualitas pendidikan, dengan infrastruktur memainkan peran mediasi dalam hubungan, menekankan dampak multifaset kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan. Secara keseluruhan meningkatkan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogis sangat penting untuk meningkatkan kinerja pengajaran, hasil siswa (Rohman, 2020).

guru sejarah adalah motivasi kepuasan stres kesejahteraan, serta pelaksanaan regulasi dan etika Kemampuan guru sejarah dalam menyusun perencanaan, pengembangan perangkat, pengelolaan proses pembelajaran, menciptakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar, serta alat evaluasi dan pelaksanaannya merupakan aspek-aspek penting untuk melihat kinerja guru (Pramono, 2014). Kontribusi sejarah dalam peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional maupun pengembangan sikap dan kepribadian profesional tidak perlu diragukan. Pola-pola kehidupan masyarakat, nilai-nilai kebudayaan dan peradaban, perubahan, dan dinamika kehidupan pada masa lampau merupakan pengetahuan yang penting dalam kehidupan masa kini dan yang akan datang (Nurvita, 2018).

Era digital merupakan salah satu hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan, Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami dan menghargai peristiwa-peristiwa di masa lalu yang relevan dengan kehidupan masa kini dan masa depan (Rifky Maulani, 2020). Di era teknologi informasi dan komunikasi dimana sumber pembelajaran sejarah sangat berlimpah, guru dan peserta didik memiliki peluang untuk mengajar dan belajar sejarah dengan kreatif (Sofiarini Andriana, 2020). Di samping itu juga Guru sejarah mempunyai peran penting dalam pendidikan karakter sesuai dengan Permendikbud No 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Suyanti, 2019)

Meningkatkan pembelajaran sejarah diharapkan dapat mengolah sumber informasi yang digunakan, memaksimalkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan kreatif serta memiliki pola pemikiran yang berbeda karena tidak adanya keterbatasan dalam mendapatkan pengetahuan. Banyaknya sumber yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri bisa dimanfaatkan oleh guru sehingga dapat membuat topik diskusi untuk memperoleh kemampuan siswa dalam mengolah informasi akan dilatih, selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis dan menganalisis sumber informasi yang didapatkan oleh peserta didik (Hidayanti, 2021). Guru juga perlu memahami kurikulum, merencanakan, melaksanakan secara kreatif dan mengevaluasi pengembangan program pembelajaran untuk memenuhi karakteristik pembelajaran kreatif, inovatif dan bermakna (Maulida, 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran Sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik, Guru bahkan dapat memadukan beberapa bentuk dari penilaian autentik yang disesuaikan dengan

kondisi pembelajaran seperti penilaian kinerja, penilaian sebaya, penilaian produk ataupun penilaian tertulis (Tanjung & Supriatna, 2021) Misalnya menjelaskan tentang Sejarah maritim Indonesia dan memperkenalkan kekayaan budaya yang memberikan pengetahuan baru bagi siswa, untuk menumbuhkan perkembangkan minat siswa tentang dunia kemaritiman (Amar et al., 2019). Selain itu kemampuan guru masih terbatas dalam mengembangkan media digital yang inovatif seperti multimedia interaktif. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang terkesan monoton dengan metode diskusi, ceramah, dan bermain, peran dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi serta pemahaman materi pelajaran sejarah peserta didik (Afwan et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada bahwa kompotensi guru Sejarah di era digital sangat efektif dan efisien digunakan, sehingga guru diharapkan mampu kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat menggabungkan antara teks, gambar, audio, video dalam satu kesatuan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran sejarah. Dengan adanya penelitian-penelitian diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui program kegiatan apa saja yang paling efektif dan efisien yang dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik dalam menghadapi isu-isu strategis di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi guru sejarah dalam membangun karakter nasionalisme generasi milenial di era digital dan strategi yang dihadapi guru dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik pada Pendidikan formal di era digital (Syahril et al., 2019). Metode Penelitian ini menggunakan SLR (System Literature Rivew) untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran sejarah berbasis teknologi di era digital. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect.com, DOAJ dan Scopus dengan kata kunci yang relevan, termasuk " Kompetensi Guru Sejarah Era digital" Pencarian ini mencakup artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam rentang waktu 2020-2024, selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan semua artikel yang relevan dengan topik penelitian dengan menggunakan aplikasi Mendeley (Afwan et al., 2020).

Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Tahapan menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu tahap perencanaan (planning stage), tahap pelaksanaan (conducting stage), dan tahap pelaporan (reporting stage). Tahap perencanaan meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan riview yang sistematis, menyusun protokol riview, dan mengevaluasi protokol riview. Tahap pelaksanaan meliputi tahap mencari bahan pokok riview, memilih dan menseleksi bahan pokok riview, menggali data dari bahan pokok riview, menilai kualitas bahan pokok riview, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan (Rusdiana et al.,2022). Dalam Proses seleksi artikel melibatkan evaluasi judul dan abstrak untuk menilai relevansi dengan topik penelitian, disusul dengan pembacaan penuh artikel untuk memverifikasi pemenuhan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital guru sejarah perlu memiliki kompetensi digital penting untuk mengajar sejarah secara efektif. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya sejarah di era digital saat ini, Guru harus dapat membuat desain pembelajaran yang inovatif dan dengan percaya diri memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Sejarah. Selanjutnya pendidik harus mengembangkan pemikiran strategis,

kesadaran akan potensi teknologi, dan kemampuan untuk membayangkan narasi alternatif masa lalu untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir historis kritis.

Kompetensi digital sangat penting untuk menerapkan pedagogi digital dengan sukses, karena memungkinkan guru untuk memperoleh, menerapkan, dan meningkatkan keterampilan digital dalam proses belajar mengajar Dengan meningkatkan kompetensi digital mereka, guru sejarah dapat secara efektif mengintegrasikan alat digital ke dalam praktik pengajaran mereka dan meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pendidikan Sejarah. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis perkembangan media interaktif sebagai kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital, bahwa rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah disebabkan oleh terbatasnya penggunaan media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Penelitian

	Bidang Atau Fokus	Nama-Nama Penulis Yang Se-Bidang	Insight Atau Variable Riset
1	Kompetensi digital dalam pengajaran sejarah	Cipto Duwi Priyono(2017), Ali Padang Siregar (2020),	kebutuhan guru sejarah untuk memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan dalam menggunakan alat-alat digital untuk pembelajaran sejarah.
2	Pengaruh kompetensi digital terhadap hasil belajar siswa	Anuar Ahmad & Nelson Jinggan,(2015). Lestari & Kurnia,(2023).	Mengevaluasi dampak kompetensi digital guru terhadap pencapaian akademis dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3	Evaluasi Kompetensi digital guru	Sri Satriani (2022)	Mengeksplorasi pendekatan atau kerangka kerja untuk mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi digital guru secara sistematis dan berkelanjutan.
4	Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru	Rusli, (2021), Rahmadani, (2022),Absor,(2020).	Menganalisis faktor-faktor seperti resistansi terhadap teknologi, kurangnya dukungan administratif, atau keterbatasan waktu yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh guru sejarah.
5	Peran pendidikan formal dan informal dalam kompetensi digital guru sejarah	Khodijah, (2018), Latif, (2020), Susilo,(2018).	Menyusun tinjauan tentang program pelatihan atau pengembangan profesional yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan teknologi guru sejarah.

Tabel di atas memberikan Gambaran yang komprehensif tentang pendekatan pembelajaran Berbasis penelitian yang telah didentifikasi dalam literatur sebagai metode yang efektif untuk meningkatan pemahaman perserta didik. Pendekatan terhadap kompetensi guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang kebutuhan kompetensi guru Sejarah di era digital ini sangat penting untuk terus memajukan kemampuan dalam menangani masalah di masa depan.

1. Meningkatkan Pembelajaran Sejarah melalui Kompetensi Digital

Era digital saat ini memudahkan manusia dalam penyampaian informasi. Hal ini juga berpengaruh dalam lingkup pendidikan khususnya pembelajaran sejarah di sekolah. Pembelajaran sejarah harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, pada era digital saat ini agar tujuan dari proses pembelajaran sejarah dapat tercapai.(*Cipto Duwi Priyono*, 2017). Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran terus menerus mengalami perkembangan hal itu dilakukan agar peserta didik baik itu siswa atau mahasiswa mampu lebih mudah memahami materi sesuai dengan zaman yang sedang berjalan. Pada saat ini dunia sedang di masa penggunaan teknologi atau digital dalam berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali di Indonesia. Hal itu menuntut perubahan juga dalam sektor pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan Siti Hawa Abdullah dalam Tubagus (2017) mengemukakan bahwa diperlukan transformasi dalam pedekatan pengajaran dan pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan membuka ruang serta peluang bagi menzahirkan historical empathy guru dan murid. Transformasi dalam model pembelajaran sejarah menekankan perubahan paradigma dalam pendekatan guru yang masih bersifat theacer centered menuju pembelajaran yang bersifat student centered. Siswa dapat mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah sosial sebagai bagian dari realitas dan aktifitas sosial dan budaya nya.(*Ali Padang Siregar,2020*)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pentingnya media pembelajaran berbasis digital yang digunakan sebagai sumber belajar. Adanya media pembelajaran berbasis digital ditengah majunya teknologi dan informasi menjadi strategi yang penting dalam menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan inovatif dan menyediakan sumber belajar yang dengan mudah diakses kapan saja dan dimana saja serta membantu perserta didik mempelajari sejarah lebih mudah dan dapat memahami.

2. Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Pencapaian Akademis Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah

Kompetensi digital guru secara signifikan mempengaruhi siswa sejarah dengan meningkatkan penanaman keterampilan berpikir historis (Anuar Ahmad & Nelson Jinggan, 2015). Di era digital, pendidik memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan siswa melalui desain pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi secara efektif Tantangan yang dihadapi oleh guru sejarah termasuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, mengajar siswa untuk secara kritis memproses informasi digital, dan mengakses sumber daya sejarah yang berkualitas.

Penelitian menekankan pentingnya pelatihan guru dalam kompetensi digital, terutama dalam pengajaran sejarah, karena menghadirkan peluang untuk inovasi dan peningkatan pendidikan. Dengan meningkatkan kompetensi digital mereka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memanfaatkan sumber daya sejarah digital secara efektif, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di antara siswa sejarah, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik dan akuisisi pengetahuan mereka. Guru yang memiliki kompetensi digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan kemampuan sintesis (Lestari & Kurnia, 2023).

Hal ini meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menggunakan informasi digital, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis. Kompetensi ini mencakup keterampilan teknologi,

keterampilan kolaborasi, kreativitas, pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik digital, serta kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi. Implementasi model pembelajaran inovatif bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kompetensi-kompetensi ini, sehingga guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, artikel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pentingnya implementasi model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

3. Evaluasi Kompetensi Digital Guru dalam Penilaian Terhadap Pemanfaatan Teknologi

Evaluasi kompetensi digital guru dalam penilaian pemanfaatan teknologi sangat penting untuk praktik pendidikan yang efektif. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa menilai literasi digital guru melibatkan berbagai aspek seperti penggunaan teknologi pendidikan, metode pengajaran, pengembangan profesional, dan dukungan bagi peserta didik. bertujuan untuk memberikan evaluasi komprehensif kompetensi digital guru dalam kegiatan pedagogis dan professional (Sri Satriani, 2022). Menyoroti bidang-bidang di mana guru mungkin memerlukan dukungan dan pelatihan lebih lanjut. Penilaian ini membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan dalam kompetensi digital guru, memungkinkan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan.

Guru dapat menggunakan survei untuk menilai kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital, Survei dapat membantu guru untuk menilai kemampuan perserta didik dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam sintesis, evaluasi kompetensi digital guru dalam penilaian terhadap pemanfaatan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai alat evaluasi berbasis digital, pengembangan evaluasi hasil belajar berbasis digital penggunaan media sosial, penggunaan aplikasi, dan penggunaan survei untuk meningkatkan penilaian terhadap pemanfaatan teknologi (Kompetensi et al., 2022) Secara khusus dalam kompetensi pedagogik termaktubkan bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Lebih rincinya, hal ini menitikberatkan pada kecakapan guru dalam mengelaborasikan pembelajaran dengan praktik teknologi dalam memunculkan tindakan yang inovatif sebagai langkah perbaikan atas lingkungan belajar.

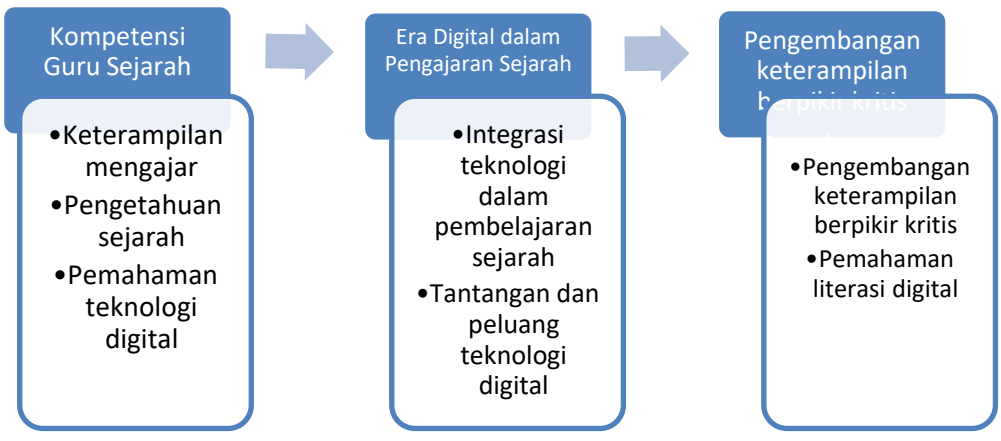

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi guru sejarah memainkan peran penting dalam menggabungkan sumber daya sejarah digital secara efektif dan menumbuhkan keterampilan berpikir sejarah di antara siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kompetensi guru sejarah dalam memanfaatkan alat digital, melibatkan siswa dalam peluang Pendidikan, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengajarkan kursus sejarah tradisional. Evaluasi teknologi dan komunikasi digital telah merevolusi pendidikan sejarah, mengharuskan guru untuk mengembangkan pemikiran strategis dan memanfaatkan alat digital untuk mengkomunikasikan fakta sejarah secara menarik sambil menumbuhkan keterampilan berpikir historis kritis di antara siswa. Untuk meningkatkan kompetensi, guru sejarah harus menjalani program pelatihan yang berfokus pada sumber daya sejarah digital untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan sejarah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian yang ada, khusunya dalam hal strategi untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kurikulum sejarah. Guru sejarah perlu mampu mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik dengan memanfaatkan teknologi, seperti simulasi sejarah, multimedia, dan sumber daya daring. selain itu, guru harus menunjukkan kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial, menguasai keterampilan seperti penataan pelajaran, pertanyaan, penguatan, dan berbagai metode pengajaran, dengan terus mengembangkan kompetensi ini, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dan berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Proceding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, *1*(1), 9. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4813

Amar, S., Sulastri, A., & Murdi, L. (2019). Pentingnya Metode Pembelajaran Sejarah Berbasis Budaya Maritim untuk Siswa SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, *3*(2), 109–117. https://doi.org/10.29408/fhs.v3i2.2147

Anuar Ahmad, & Nelson Jinggan. (2015). Pengaruh kompetensi kemahiran guru dalam pengajaran terhadap pencapaian akademik pelajar dalam mata pelajaran Sejarah. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, *Bil 3*(2), 1–11.

Artikel, I. (2022). *Workshop Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. *3*(2), 627–633.

Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, *10*(2), 155–162. https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39203

Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *13*(1), 44–63. https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4

Kompetensi, A., Guru, D., Dasar, S., Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). *Jurnal basicedu*. *6*(3), 4600–4611.

Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif Salman Alparis Sormin, Ali Padang Siregar, Cipto Duwi Priyono. (2017). 647–662.

Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(3), 205–222.

Maulida, Y. (2022). *Pentingnya Peran Guru Sejarah Dalam Berinovasi Menghadapi Ancaman Perkembangan Teknologi Informasi Di Abad Ke-21*. 1–11.

Nurvita, A. I. (2018). Peran guru sejarah dalam meningkatkan karakter nasionalis pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang. *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*, *1*(5), 1–75. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12862%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/12862/1/14130114.pdf

Parwati, N. P., & Pramartha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, *22*(1), 143–158. https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256

Pipit Widiatmaka. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *2*, 228–238.

Pramono, S. E. (2014). Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal Pada Guru - guru Sejarah SMA DI Kota Semarang. *Paramita: Historical Studies Journal*, *24*(1), 114–125.

https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/2868%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/download/2868/2917

Rifky Maulani, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi digital dalam Pembelajaran. *2019*, 1–8. https://ibnurafisite.wordpress.com/2019/09/22/pemanfaatan-teknologi-digital-dalam-pembelajaran/#more-6175

Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, *1*(2), 92–102. https://ejurnalunma.ac.id/index.php/madinasika

Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 183–188.

Sofiarini Andriana, & S. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajara perkembangan zaman. Guru sejarah dapat berkreativitas dengan memanfaatkan atau menciptakan sebuah media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Pem. *Pendidikan, Jurnal Komunikasi*, *4*(2), 79–93.

Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, *2*(1), 42–72. https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383

Suyanti, S. (2019). Peran Guru Sejarah Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Foundasia*, *10*(2), 33–44. https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.27924

Tanjung, S., & Supriatna, N. (2021). Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *6*(2), 101–109. https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.47999

Yunita, Y. (2023). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Membangun Warga Negara yang Baik. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, *4*(1), 73–86. https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5958